

**PENGARUH HARGA KARET TERHADAP TINGKAT
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BERINGIN DALAM
KECAMATAN RAMBANG KUANG KABUPATEN OGAN ILIR
SUMATERA SELATAN**

Mudzakir ilyas¹
Fitria²
Zannuba Arifa Ratih³

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Al Furqon Prabumulih
Sumatera Selatan

Email : fitriafitri78@gmail.com

Abstrack

Introduction : The price of rubber in the village in experiencing fluctuations and people's income becomes unstable. If the selling price of rubber is rising, the income of farmers will increase, and vice versa if the selling price of rubber decreases, the income of the community will also decrease.

Mettdod : This research uses quantitative research methods. with Variable (X) is the Effect of Rubber Prices, while Variable (Y) is the Welfare Level. The population taken is 341 families. The sample in this study amounted to 80 families. Data analysis used in this study includes: Normality test, T test, Simple Regression Analysis, Coefficient of Determination (R Square).

Conclusion and suggestion: Based on data from the test results of the Coefficient of Determination (R²) it was found that rubber prices had a 47% influence. This states that the price of rubber does not affect the level of welfare of rubber farmers. This is also proven from the results of the t test where it was found that the value of $t_{count} < t_{table}$ is $1.961 < 1.99085$ and a significant value of $0.053 > 0.05$. Then H_0 is accepted and H_1 is rejected. So it means that it can be concluded that the hypothesis states the results of the variable "Rubber Prices (X) have no effect on the variable Level of Welfare of Society (Y)".

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mengekspor berbagai macam komoditas pertanian salah satunya karet, karet alam merupakan salah satu hasil pertanian yang banyak menunjang perekonomian negara, hasil devisa yang diperoleh dari karet cukup besar. Bahkan produsen karet di indonesia

menduduki posisi nomor satu didunia dan akhirnya terdesak oleh dua negara tetangga, Malaysia dan Thailand. Mula-mula malaysia menggeser posisi Indonesia ke nomor dua, tetapi secara tak terduga Thailand menggeser malaysia dan kini Thailand menjadi produsen karet terbesar didunia, sedangkan indonesia menempati posisi ke dua dan ketiga diduduki Malaysia.¹

Karet Merupakan asset atau pendapatan terbesar di indonesia, Luas lahan karet yang dimiliki indonesia mencapai 3-3,5 juta hektar,² mutu karet yang memenuhi standar dan memiliki harga jual serta mampu memenuhi kebutuhan pasar dapat mensejahterakan masyarakat. Kesejahteraan dapat tercermin salah satunya dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, dimana untuk mewujudkannya dapat ditentukan oleh harga dari karet itu sendiri.

Harga merupakan nilai barang yang ditentukan atau yang dirupakan dengan uang. Harga sangat besar pengaruhnya terhadap permintaan, namun masih bisa dikendalikan.² Biasanya harga suatu barang berdasarkan kesepakatan antara penjual dengan pembeli yang sesuai dengan indikatornya baik harga maupun barangnya.

Berikut tabel harga karet di Desa Beringin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Sumsel:

Tabel 1.1 Harga Karet Pertahun Dari Tahun 2018-2022

no	Tahun	Harga
1	2018	Rp. 8000
2	2019	Rp. 7500
3	2020	Rp. 7000
4	2021	Rp. 5000
5	2022	Rp. 7000

¹ Iyung Pahan, Yana Sumarna, dkk, *Panduan Lengkap Karet*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2013). hlm. 5.

² Iyung Pahan, Yana Sumarna, dkk, *Panduan Lengkap Karet*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2013). Hlm. 39

Sumber: Data Hasil Observasi

Dari data diatas disimpulkan bahwa harga karet mengalami fluktuasi dan pendapatan masyarakat menjadi tidak stabil. Berdasarkan Tabel diatas jumlah harga perbulan dibagi banyaknya bulan dalam satu tahun. Bila harga jual karet sedang naik, maka pendapatan petani akan meningkat, begitupun sebaliknya bila harga jual karet menurun maka akan menurun pula pendapatan masyarakat.

Menurut Soekarwati menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian, itu artinya dapat mempengaruhi kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat.³

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhan dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik.⁴kegiatan sosial didefenisikan sebagai suatu kondisi kehidupan individu dan masyarakat sesuai dengan standar kelayakan hidup yang dipersepsi dalam dimensi masyarakat, serta merupakan himpunan dari partikular-partikular dimensi atau indikator kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu berdasarkan data diatas hal inilah yang menjadi pokok permasalahan dan menjadi latar belakang dalam penelitian ini yaitu, seberapa besarkah pengaruh harga karet terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang menyebabkan tingginya angka kemiskinan. Berikut angka kemiskinan didesa Beringin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

³ Adi Farhan, *Teori Akuntansi Perjalanan Filosofis Akuntansi Dari Teori Menuju Praktik*, (Sidoarjo: CV Globalcare, 2021) Hlm, 167

⁴ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), Hlm. 8

Tabel 1.2 Angka Kemiskinan dari tahun 2018-2022

No	nama desa	Persentase
1	Ibul Dalam	13,27
2	Beringin Dalam	13,27
3	Kuang Dalam Barat	11,12
4	Kuang Dalam Timur	11,12
5	Lubuk Tunggal	13,15
6	Ulak Segare	13,23
7	Tanjung Bulan	10,00
8	Tanjung Rambang	10,15
9	Sukamenanti	10,00
10	Kayu Ara	12,10
11	Tanjung Miring	11,15

Sumber: Data Dari Kepala Kades desa Beringin Dalam

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa tingginya angka kemiskinan yang dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan masyarakat.

LANDASAN TEORI

Harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan produk.⁵Karet alam merupakan salah satu komoditas pertanian sebagai mata pencarian masyarakat. Jadi harga karet merupakan ukuran yang mencirikan harga karet atau barang tersebut. Dalam penentuan Indikator harga ada empat yaitu keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, daya saing harga, dan kesesuaian harga dengan manfaat.⁶

⁵Meithiana Indrasari, *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan*, (Surabaya: Unitomo press,2019), hlm. 39

⁶ Philip Kotler, Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Terj. Bob Sabran, (Penerbit Erlangga, 2006) Hlm, 345

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhan dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik.⁷ Dalam penentuan Indikator Kesejahteraan Masyarakat ada tiga yaitu menyembah Tuhan (Pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut⁸

Permintaan merupakan banyaknya barang yang diminta, dalam hal ini disebut konsumsi, faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat permintaan karet adalah konsumen dan harga. Konsumen akan membeli lebih banyak jika harga karet dianggap murah atau bisa dijangkau. Sebaliknya konsumen tidak akan membeli kalau harga diluar jangkauannya. Oleh karena itu permintaan tergantung pada daya beli konsumen,⁹ maka berpengaruh pada pendapatan masyarakat.

Hal inilah yang membuat semakin tinggi harga maka semakin banyak pendapatan masyarakat yang didapat. Dan menurut penelitian terdahulu oleh Irman Ramadani dengan judul penelitian "Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Teluk Rendah Ulu" Tahun 2019. Dengan hasil penelitiannya, harga karet berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis mengambil metode penelitian pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, arena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisikan sebagai metode untuk penelitian. Metode ini ini sebagai metode

⁷ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), Hlm. 8

⁸ Amirus Sodik, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam* , Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, hlm, 390

⁹ Iyung Pahan, Yana Sumarna, dkk, *Panduan Lengkap Karet*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2013). Hlm. 39

¹⁰ Irman Ramadani Penelitian, "Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Teluk Rendah Ulu" SKRIPSI (Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin, Tahun 2019).

ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹¹

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu masyarakat desa Beringin Dalam dengan jumlah 341 KK. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 KK. Untuk mendapatkan sampel berjumlah 80 orang tersebut menggunakan teknik sampling, yaitu *propability sampling*. *propability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, cara ini sering disebut dengan random sampling.¹²

Metode pengambilan data menggunakan angket, dengan Variabel (X) adalah Pengaruh Harga Karet, sedangkan Variabel (Y) adalah Tingkat Kesejahteraan. penulis menggunakan skala *likert* yang digunakan sebagai skala ukur penelitian terhadap kesejahteraan Masyarakat Di Desa Beringin Dalam. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji normalitas, uji T, Analisis Regresi Sederhana, koefisien Determinasi (R Square).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Sederhana adalah menguji hubungan antara dua kelompok data, yaitu kelompok variabel tak bebas (Y) dengan kelompok variabel bebas (X)

Tabel 4.11 Regresi Linier Sederhana

		Standardized Coefficients		
--	--	---------------------------	--	--

¹¹ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019) hlm, 39

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm. 91

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	16.083	2.390		6.729	.000
Harga Karet	.123	.063	.217	1.961	.053

Coefficients

Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: *Output spss 22 yang diolah, 2022*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: $Y = 16.083 + 123x + e$

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 16.083 mengandung arti bahwa nilai konstanta positif. Hal ini berarti bahwa apabila kualitas produk atau nilai $X = 0$ dianggap konstan, maka nilai harga karet sebesar 16,083.
- b. Nilai koefisien regresi variabel kesejahteraan masyarakat (b) bernilai positif sebesar 0,123. Artinya menyatakan bahwa setiap peningkatan harga karet maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat sebesar 0,123, dan sebaliknya jika angka ini negative maka kualitas produk akan menurun sebesar 0,123.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*/terikat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Beringin Dalam (Y).

Tabel 4.12 Uji R Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.217a	.047	.035	3.353

Predictors: (Constant), Harga Karet
 Sumber: *Output spss 22 yang diolah, 2022*

Berdasarkan hasil uji R diatas, nilai Koefesien Determinasi (R^2) sebesar 0,047 (47%), ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana independen yaitu harga karet memiliki pengaruh terhadap variabel tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 47%, sedangkan sisanya 53% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidakdiketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

Uji T

Uji T digunakan untuk menguji variabel independen atau bebas (X) secara parsial terhadap variabel dependen atau terikat (Y). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Harga Karet (X) terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y). Berikut perhitungan Uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.13 Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.083	2.390		6.729	.000
Harga Karet	.123	.063	.217	1.961	.053

Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: *Output spss 22* yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas, diperoleh besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $df = (n-k)$ atau $(80-2) = 78$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,99085$ maka dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan

dengan menggunakan program *SPSS 22*. Seperti pada tabel diatas, variabel Pengaruh Harga Karet (X) memiliki t_{hitung} 1,961 dengan nilai signifikan 0,053.

Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Maka hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(1,961 < 1,99085)$ dan nilai signifikansi yaitu sebesar $(0,053 > 0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti "Tidak terdapat pengaruh antara variabel Harga Karet (X) terhadap Variabel Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data menggunakan *SPSS 22*. Pada masyarakat petani karet Desa Beringin Dalam tentang Pengaruh Harga Karet Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. Melalui uji t hipotesis memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar $1,961 < 1,99085$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel "Harga Karet (X) Tidak Berpengaruh Terhadap variabel Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y)" Dan berdasarkan uji Koefisien Determinasi (R^2) variabel Harga Karet (X) hanya memiliki pengaruh sebesar 47% terhadap variabel Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y).

Sedangkan sisanya 53% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini. Hasil uji tersebut diperoleh dari jumlah sampel atau jumlah kuesioner yang disebar ke masyarakat petani karet dan dianalisis atau diolah menggunakan *SPSS 22*.

Kuesioner yang disebar kepada masyarakat menggunakan dua indikator yaitu indikator harga menggunakan teori dari Kotler dan Armstrong, untuk indikator kesejahteraan menggunakan teori dari Amirus Sodik. Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu tingkat kesejahteraan

masyarakat. Jika pendapatan yang tinggi, maka secara otomatis tingkat kesejahteraan masyarakat ikut meningkat. Pendapatan yang diterima akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, mulai dari konsumsi, pendidikan, kesehatan, serta lingkungan hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis dengan judul “Pengaruh Harga Karet Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Beringin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir” maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa berdasarkan data hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) ditemukan bahwa harga karet memiliki pengaruh 47%. Hal ini menyatakan bahwa harga karet tidak mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani karet.

Hal ini juga dibuktikan dari hasil uji t dimana ditemukan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,961 < 1,99085$ dan nilai signifikan sebesar $0,053 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “Harga Karet (X) Tidak Berpengaruh Terhadap variabel Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y)”

DAFTAR PUSTAKA

- Iyung Pahan. Yana Sumarna, dkk, (2016), *Panduan Lengkap Karet*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Irman Ramadani Penelitian, “Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Teluk Rendah Ulu” SKRIPSI (Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin, Tahun 2019).
- Ismail Nurdin, Sri Hartati, (2019), *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Meithiana Indrasari, (2019), *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan*, Surabaya: Unitomo press
- Philip Kotler, Gary Armstrong, (2006), *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Terj. Bob Sabran, Penerbit Erlangga

- Adi Fahrudin, (2018), *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama
- Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam* , Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015
- Iyung Pahan, Yana Sumarna, dkk, (2013), *Panduan Lengkap Karet*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Adi Farhan, (2021), *Teori Akuntansi Perjalanan Filosofis Akuntansi Dari Teori MenujuPraktik*, Sidoarjo: CV Globalcare